



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPOSISI
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 PREMBUN
KABUPATEN KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Nama : Armia Kuspitutri

NIM : 2101410059

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Armia Kuspitutri dengan Judul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Maret 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Wagiran S., M.Hum.

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd

NIP 1967031319930310002

NIP 198405022008121005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa

tanggal : 11 Juli 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

Ketua

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

Sekretaris

Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

Penguji I

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

Penguji II

Dr. Wagiran, M.Hum.

NIP 1967031319930310002

Penguji III

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

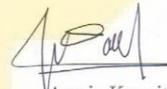
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.

NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

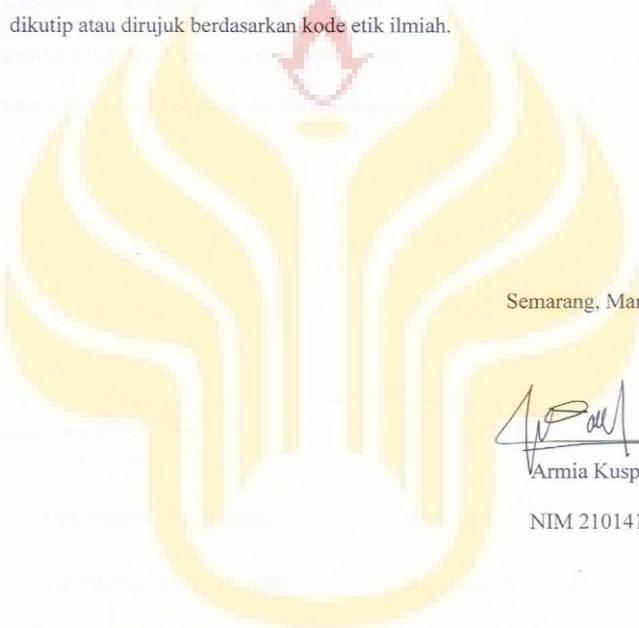
Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2017



Armia Kuspitutri

NIM 2101410059

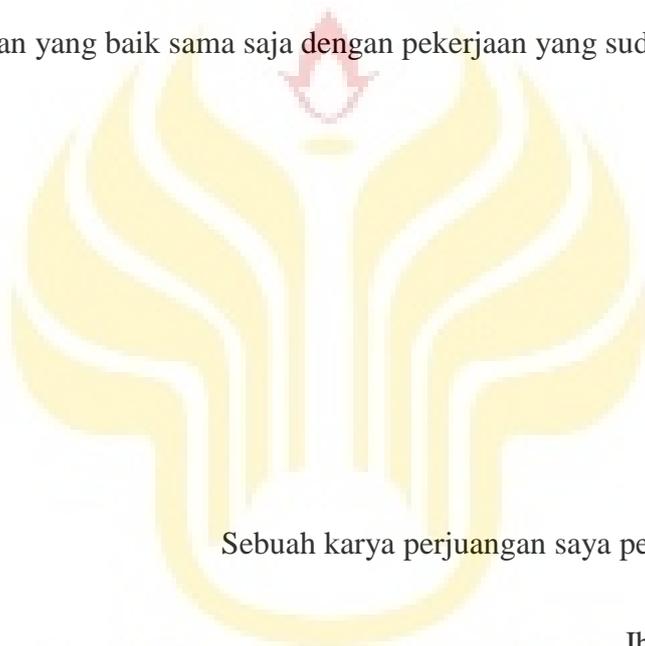


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Percayalah ketika kau merasa beruntung, atau sedang mendapatkan kebahagiaan, di saat itu pula doa dari Ibumu telah didengar oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.
2. Permulaan yang baik sama saja dengan pekerjaan yang sudah setengah jadi.



Persembahan

Sebuah karya perjuangan saya persembahkan untuk:

Ibu & Bapak tercinta

Suami terkasih

Calon anakku tersayang

serta almamaterku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Kuspitutri, Armia. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran S, M. Hum. Pembimbing II: Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

Kata kunci: menyusun teks eksposisi, model *problem based learning*, media gambar, sikap religius, sikap sosial

Salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 adalah menyusun teks. Keterampilan menyusun teks merupakan keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi memakai bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Keterampilan menyusun teks tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan perlu adanya latihan dan praktik secara teratur serta potensi yang mendukung. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menyusun teks eksposisi pada siswa, mereka perlu dilatih sebaik-baiknya melalui peningkatan peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran menyusun teks.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul permasalahan yang penting untuk diteliti, yaitu (1) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksposisi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar; (2) Bagaimana peningkatan pengetahuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar; (3) Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar; dan (4) Bagaimana perubahan perilaku religius dan sosial siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar sebagai upaya peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII A SMP N 2 Prembun. Variabel penelitian ini yaitu variabel keterampilan menyusun teks eksposisi dan

variabel pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berupa tes pengetahuan dan keterampilan, sedangkan instrumen nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata peningkatan persentase ketuntasan pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase ketercapaian KKM siswa dalam penguasaan pengetahuan memahami teks eksposisi pada siklus I sebesar 67,8%, mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 100%. Pada aspek keterampilan menyusun teks eksposisi pada siklus I mencapai 60,7% dan masih kurang dari batas ketuntasan yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu sebesar 75%. Pada siklus II persentase ketercapaian KKM mencapai 100% dan sudah mencapai batas ketuntasan yang ditentukan. Selain itu, perilaku siswa dan tanggapan siswa setelah tindakan siklus I dan II juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan positif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dengan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menyusun teks eksposisi pada siswa. Siswa juga termotivasi dan menunjukkan perkembangan positif dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan kepada guru bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan penggunaan model *problem based learning* dengan media gambar dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih optimal.



PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menerima banyak bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Wagiran S., M.Hum., dan Bapak Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang selalu memberi bimbingan, nasihat, motivasi, dan dukungan selama penulisan skripsi ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penelitian;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menanamkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis;
5. Kepala SMP Negeri 2 Prembun Kabupaten Kebumen yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian;

6. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Prembun Kabupaten Kebumen yang telah membimbing dalam penelitian di sekolah;
7. Siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun Kabupaten Kebumen yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian ini;
8. Ibu dan Bapak dan Suami tersayang, yang tanpa mengenal lelah dan waktu selalu memberikan dorongan, doa, dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti, terima kasih atas persahabatan dan kenangan yang indah ini, atas semangat, doa, dan kasih sayang yang telah kalian berikan;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan. Hal ini karena keterbatasan yang ada dari peneliti, sehingga kritik dan saran pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya, serta dapat memberi sumbangan pemikiran kepada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, Maret 2017

Peneliti

Armia Kuspitutri

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR, BAGAN, DIAGRAM.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi	17
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyusun Teks	17
2.2.1.2 Pengertian Teks Eksposisi.....	18
2.2.1.3 Struktur Teks Eksposisi.....	20
2.2.1.4 Langkah Menyusun Teks Eksposisi.....	26
2.2.1.5 Penilaian Menyusun Teks Eksposisi.....	29
2.2.1.6 Penilaian Sikap.....	32
2.2.1.6.1 Sikap Religius	32

2.2.1.6.2 Sikap Sosial.....	32
2.2.2 Model <i>Problem Based Learning</i>	34
2.2.2.1 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	34
2.2.2.2 Unsur-Unsur Model <i>Problem Based Learning</i>	35
2.2.3 Media Pembelajaran Gambar	38
2.2.4 Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Gambar	40
2.3 Kerangka Berpikir.....	44
2.4 Hipotesis Tindakan.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	48
3.1.1 Proses Tindakan Kelas Siklus I.....	49
3.1.1.1 Perencanaan.....	49
3.1.1.2 Tindakan.....	50
3.1.1.3 Observasi.....	53
3.1.1.4 Refleksi	54
3.1.2 Proses Tindakan Kelas Siklus II	55
3.1.2.1 Perencanaan.....	56
3.1.2.2 Tindakan.....	56
3.1.2.3 Observasi.....	59
3.1.2.4 Refleksi	60
3.2 Subjek Penelitian.....	61
3.3 Variabel Penelitian.....	61
3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi	62
3.3.2 Variabel Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Gambar.....	62
3.4 Indikator Kinerja	63
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif	64
3.4.2 Indikator Data Kualitatif	65
3.5 Instrumen Penelitian.....	66
3.5.1 Instrumen Penelitian Tes.....	67
3.5.2 Instrumen Penelitian Nontes	77

3.5.2.1 Pedoman Observasi.....	77
3.5.2.2 Pedoman Wawancara.....	78
3.5.2.3 Pedoman Dokumentasi Foto.....	79
3.5.3 Validitas Instrumen.....	79
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.6.1 Teknik Tes.....	80
3.6.2 Teknik Nontes.....	82
3.6.2.1 Observasi.....	82
3.6.2.2 Dokumentasi Foto.....	83
3.7 Teknik Analisis Data.....	84
3.7.1 Teknik Kuantitatif.....	85
3.7.2 Teknik Kualitatif.....	88

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	90
4.1.1 Hasil Prasiklus.....	91
4.1.2 Hasil Siklus I.....	96
4.1.2.1 Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Gambar pada Siklus I.....	97
4.1.2.2 Hasil Tes Pengetahuan Siklus I.....	106
4.1.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Siklus I.....	107
4.1.2.3.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Isi Siklus I.....	111
4.1.2.3.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Organisasi Siklus I.....	113
4.1.2.3.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Kosakata Siklus I.....	114
4.1.2.3.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I.....	115
4.1.2.3.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Mekanik.....	117

4.1.2.4 Hasil Perubahan Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Gambar Siklus I.....	118
4.1.2.4.1 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Spiritual Siklus I.....	119
4.1.2.4.2 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Sosial Kreatif Siklus I	121
4.1.2.4.3 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Tanggung Jawab Siklus I	122
4.1.2.4.4 Hasil Perubahan Perilaku Santun Siklus I.....	123
4.1.2.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I.....	125
4.1.3 Hasil Siklus II.....	129
4.1.3.1 Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Gambar pada Siklus II.....	130
4.1.3.2 Hasil Tes Pengetahuan Siklus II.....	138
4.1.3.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi menggunakan <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Gambar pada Siklus II.....	139
4.1.3.3.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Isi pada Siklus II.....	141
4.1.3.3.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Organisasi pada Siklus II.....	143
4.1.3.3.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Kosakata pada Siklus II.....	144
4.1.3.3.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Penggunaan Bahasa pada Siklus II.....	145
4.1.3.3.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Mekanik pada Siklus II.....	146
4.1.3.4 Hasil Perubahan Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Gambar Siklus II.....	147
4.1.3.4.1 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Spiritual Siklus II.....	148
4.1.3.4.2 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Sosial Kreatif Siklus II.....	150
4.1.3.4.3 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Tanggung Jawab Siklus II.....	151
4.1.3.4.4 Hasil Perubahan Perilaku Santun Siklus II.....	153
4.1.3.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II.....	154
4.2 Pembahasan.....	155

4.2.1	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Gambar pada Siklus I dan Siklus II.....	156
4.2.2	Peningkatan Pengetahuan Memahami Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Gambar pada Siklus I dan Siklus II.....	157
4.2.3	Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Gambar pada Siklus I dan Siklus II.....	158
4.2.4	Perubahan Perilaku Religius dan Sosial pada Siklus I dan Siklus II.....	159

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan	161
5.2	Saran.....	162

DAFTAR PUSTAKA.....	164
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	166
----------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Gambar....	40
Tabel 3.1 Parameter Tingkat Keberhasilan Siswa.....	65
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi.....	67
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Tes Menyusun Teks Eksposisi.....	68
Tabel 3.4 Konversi Nilai Akhir.....	76
Tabel 4.1 Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi.....	91
Tabel 4.2 Penilaian Hasil Tes Tiap Aspek pada Prasiklus.....	94
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Siklus I.....	98
Tabel 4.4 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksposisi Siklus I.....	107
Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Siklus I.....	108
Tabel 4.6 Ketuntasan Tiap Aspek pada Siklus I.....	110
Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Isi Siklus I.....	112
Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Organisasi Siklus I.....	113
Tabel 4.9 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Kosakata Siklus I.....	114
Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I.....	116
Tabel 4.11 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Mekanik Siklus I.....	117
Tabel 4.12 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Spiritual Siklus I.....	120
Tabel 4.13 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Kreatif Siklus I.....	121

Tabel 4.14 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Tanggung Jawab Siklus I.....	123
Tabel 4.15 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Santun Siklus I.....	124
Tabel 4.16 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Siklus II.....	131
Tabel 4.17 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksposisi Siklus II.....	138
Tabel 4.18 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Siklus II.....	140
Tabel 4.19 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Isi Siklus II.....	142
Tabel 4.20 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Organisasi Siklus II.....	143
Tabel 4.21 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Kosakata Siklus II.....	144
Tabel 4.22 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II.....	145
Tabel 4.23 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Aspek Mekanik Siklus II.....	146
Tabel 4.24 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Spiritual Siklus II.....	149
Tabel 4.25 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Kreatif Siklus II.....	151
Tabel 4.26 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Tanggung Jawab Siklus II.....	152
Tabel 4.27 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Santun Siklus II.....	153
Tabel 4.28 Peningkatan Perubahan Perilaku pada Siklus I dan Siklus II.....	159

DAFTAR GAMBAR, BAGAN, DAN DIAGRAM

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 2.1 Media Gambar Tema Kesehatan.....	39
Gambar 2.2 Media Gambar Tema Teknologi.....	39
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	48
Diagram 4.1 Hasil Tes Menyusun Teks Eksposisi Prasiklus.....	93
Gambar 4.1 Aktivitas Menerima Penjelasan.....	101
Gambar 4.2 Aktivitas Siswa Mengamati dan Mengorganisasi Tugas.....	102
Gambar 4.3 Aktivitas Siswa Melakukan Tanya Jawab dengan Guru	103
Gambar 4.4 Aktivitas Siswa Saat Bekerja Kelompok.....	104
Gambar 4.5 Aktivitas Siswa Saat Menyusun Teks Eksposisi secara Individu..	104
Gambar 4.6 Aktivitas Siswa Mempresentasikan.....	105
Diagram 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Siklus I.....	110
Gambar 4.7 Aktivitas Siswa Menerima Penjelasan Siklus II.....	134
Gambar 4.8 Aktivitas Siswa Mengamati Media Gambar Siklus II.....	135
Gambar 4.9 Aktivitas Siswa Tanya Jawab dengan Guru Siklus II.....	135
Gambar 4.10 Aktivitas Siswa Berdiskusi Siklus II.....	136
Gambar 4.11 Aktivitas Siswa Menyusun Teks Eksposisi secara Mandiri Siklus II.....	137
Gambar 4.12 Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Siklus II.....	137
Diagram 4.3 Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi pada Siklus I dan II.....	156
Diagram 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi pada Siklus I dan II.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum tahun 2013 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VII SMP adalah menyusun teks eksposisi. Oleh karena itu, kompetensi tersebut sudah seharusnya dikuasai oleh siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai kompetensi dasar tersebut.

Ketetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VII A di SMP Negeri 2 Prembun tahun pelajaran 2014/2015 secara individu adalah 2,66. Berdasarkan observasi atau studi pendahuluan dengan pengambilan data prasiklus yang peneliti lakukan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun pada tanggal 30 Oktober 2014, menunjukkan masih rendahnya kemampuan dan minat siswa dalam menyusun teks eksposisi. Berdasarkan hasil pengambilan data prasiklus berupa tes keterampilan menyusun teks eksposisi diperoleh data yang menunjukkan bahwa keterampilan menyusun teks eksposisi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun masih rendah. Terlihat dari perolehan pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 3,66–4 belum ada siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Pada kategori baik dengan rentang nilai 2,66 –3,66 terdapat 12 siswa atau sebesar 42,8% dari jumlah siswa. Pada kategori cukup dengan rentang nilai 1,66–2,66 terdapat 13 siswa atau sebesar 46,4% dan terdapat 3 siswa atau sebesar 10,7% yang mendapatkan nilai dengan kategori

kurang. Berdasarkan hasil tes keterampilan prasiklus tersebut dapat diketahui hasil ketercapaian siswa secara klasikal hanya mencapai 42,8% atau hanya sebanyak 12 siswa yang mendapatkan nilai 2,66-3,66, sedangkan untuk mencapai ketercapaian ketuntasan minimal secara klasikal kondisi tersebut belum memenuhi 75% ketuntasan dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun, terdapat penyebab utama siswa kesulitan menulis, khususnya menulis teks eksposisi, yaitu siswa tidak suka menyusun tulisan atau menulis. Siswa cenderung sulit untuk menentukan gagasan atau ide yang akan mereka tulis, dan masih banyak siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini terbukti pada setiap guru memberikan tugas menyusun teks, banyak siswa yang tidak bisa menyusun teks sesuai dengan struktur teks dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Saat proses pembelajaran menyusun teks eksposisi berlangsung, sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan bahan untuk menyusun teks eksposisi. Mereka masih kebingungan hal apa yang akan mereka tulis untuk bahan menyusun teks eksposisi. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak berhadapan langsung dengan objek yang akan dijadikan tulisan pada penyusunan teks eksposisi sehingga siswa hanya mengandalkan angan-angan mereka untuk menyusun bahan menulis teks eksposisi. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan saat menyusun teks eksposisi terutama dari aspek struktur penyusunan teks eksposisi. Siswa belum mampu merangkai bahan

tulisan sesuai dengan struktur teks eksposisi yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Siswa juga belum menguasai aspek yang lain seperti isi teks eksposisi, organisasi teks, pemilihan kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan yang sesuai dengan rubrik penilaian pada sistem di kurikulum pendidikan tahun 2013.

Selain itu, banyak siswa melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran menyusun teks eksposisi, seperti berbicara pada teman, tidur-tiduran, bercanda, dan lain-lain. Siswa juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok, seperti kurang bersemangat, dan sulit berkonsentrasi saat pembelajaran menyusun teks eksposisi ketika berlangsung. Siswa sering tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru karena merasa bosan hanya mendengarkan ceramah dari guru yang panjang.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran menyusun teks eksposisi yang terjadi di kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun, sudah jelas bahwa pembelajaran yang dilakukan belum maksimal karena selama proses pembelajaran berlangsung belum melibatkan siswa secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Penerapan serta penggunaan cara baru atau model pembelajaran dan media pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran yang selama ini berlangsung harus diterapkan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut bertujuan agar siswa memperoleh cara belajar baru untuk dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksposisi mereka sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan juga bermutu tinggi.

Untuk membantu guru yang cara mengajarnya kurang kreatif dibutuhkan model dalam kegiatan pembelajaran. Model yang sebaiknya diterapkan dalam kurikulum 2013 ini adalah model *problem based learning* dan harus dikuasai oleh guru untuk menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian siswa. Melalui model ini guru dapat mengarahkan siswa untuk mampu bekerja secara kelompok maupun bekerja secara mandiri untuk menyusun teks sesuai dengan yang diajarkan.

Kurangnya pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran juga merupakan salah satu permasalahan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ini. Dengan adanya media gambar sebagai sarana pembelajaran siswa untuk menyusun teks, dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami informasi yang didapatkan. Media gambar juga dapat memancing siswa untuk lebih luas mengembangkan pendapatnya dari informasi yang didapat karena siswa dapat melihat secara langsung objek yang akan dijadikan bahan penulisan. Selain itu, media tersebut juga dapat merangsang siswa agar tidak bosan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksposisi. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015” .

1.2 Identifikasi Masalah

Kriteria Ketuntasan Minimal untuk menyusun teks eksposisi yang belum bisa dicapai oleh siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun dapat disebabkan karena adanya berbagai permasalahan. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor siswa dan faktor guru.

Pertama faktor siswa, yaitu: (1) minat siswa dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi masih rendah, mengakibatkan pembelajaran menyusun teks eksposisi dianggap membosankan; (2) siswa merasa kesulitan mencari inspirasi topik sebagai bahan penyusunan teks karena pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas melalui uraian atau penjelasan dari guru; (3) siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran disebabkan kurang bervariasinya pembelajaran, serta belum diterapkannya model dalam strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang menarik saat pembelajaran; (4) siswa pasif dalam pembelajaran dan tidak ada kerja sama secara kooperatif antar siswa; dan (5) siswa masih kesulitan untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan kriteria penyusunan teks eksposisi.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diperoleh apabila guru dapat memberikan pembelajaran dengan baik. Seorang guru akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas, sebab guru merupakan seseorang yang membantu belajar siswa. Penyebab permasalahan lemahnya keterampilan siswa dalam menyusun teks eksposisi yang kedua adalah faktor guru, yaitu: (1) kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan

materi pembelajaran menyusun teks, guru hanya memanfaatkan materi di dalam buku ajar; (2) guru masih bertindak sebagai sumber utama pemberi informasi tanpa mengajak siswa untuk berusaha mencari informasi sendiri; (3) soal-soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran cenderung teoretis, padahal untuk mengetahui kemampuan siswa menyusun teks juga meliputi isi dari teks yang telah diproduksi; dan (4) guru belum menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi; (5) guru merasa kesulitan untuk mengatur suasana kelas yang tidak kondusif dikarenakan proses pembelajaran yang dirasa membosankan bagi siswa sehingga siswa tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada penggunaan model dan media pembelajaran untuk menyusun teks eksposisi pada siswa VII A SMP Negeri 2 Prembun. Fokus penelitian hanya terletak pada penggunaan model dan media pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mencapai ketuntasan nilai secara individu maupun secara klasikal.

Model dan media pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi adalah penerapan model *problem based learning* dengan menggunakan media gambar. Model *problem based learning* merupakan model yang secara umum harus diterapkan dalam semua pembelajaran termasuk dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Dengan model *problem based learning* diharapkan dapat membantu siswa untuk

mampu bekerja secara mandiri dan juga bekerjasama dengan siswa lain. Dalam model ini siswa juga diajak untuk berpikir kritis dan kreatif mengenai suatu objek berdasarkan sebuah permasalahan yang diangkat atau dibahas dan menuntut siswa untuk memiliki banyak wawasan guna mengembangkan produk yang akan dihasilkan dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi.

Alasan peneliti menggunakan media gambar karena dengan media gambar siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan tayangan yang disajikan oleh guru. Berdasarkan tayangan gambar yang disajikan oleh guru, hal itu dapat memancing siswa mengembangkan materi yang disajikan oleh guru untuk dijadikan bahan penyusunan teks eksposisi. Dengan bantuan media, diharapkan siswa dapat menuangkan ide untuk menuliskan teks eksposisi dan dapat saling bertukar informasi dengan teman. Dalam proses pembelajaran, siswa aktif dan ada umpan balik antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah dikemukakan di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksposisi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar?

2. Bagaimana peningkatan pengetahuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar?
4. Bagaimana perubahan perilaku religius dan sosial siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksposisi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar.

2. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar.
4. Mendeskripsikan perubahan perilaku religius dan sosial siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam pengajaran pembelajaran menyusun teks eksposisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi teori pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan manfaat media gambar dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi.

Selain itu, juga menambah khazanah peneliti tentang menyusun teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan calon guru, siswa, peneliti dan sekolah. Manfaat bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penggunaan model pembelajaran dan pemilihan media gambar sebagai sarana pembelajaran untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi.

Manfaat bagi siswa adalah dengan adanya penelitian ini siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran menyusun teks eksposisi. Siswa menjadi lebih aktif dan memperluas wawasan sebagai bahan penyusunan teks eksposisi secara tertulis. Siswa juga diharapkan berani mengungkapkan argumentasi dalam teks eksposisi yang mereka produksi dan keterampilan menyusun teks eksposisi siswa menjadi meningkat dengan adanya penelitian ini.

Manfaat bagi sekolah adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain, bahwa pembelajaran menyusun teks eksposisi dapat dilaksanakan menggunakan bantuan media gambar dengan tema yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dimulai dari awal jarang ditemukan, karena biasanya suatu penelitian mengacu pada penelitian yang lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam penelitian selanjutnya. Jadi, peninjauan terhadap penelitian lain sangat dibutuhkan, sebab bisa digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang keterampilan menulis merupakan penelitian yang menarik. Bukti bahwa keterampilan menulis menarik untuk dilakukan adalah dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan mengenai keterampilan menulis. Namun, penelitian di bidang menulis masih cukup luas dan masih banyak yang harus diteliti untuk menyempurnakan penelitian terdahulu. Dari paparan tersebut, penulis memandang bahwa selama ini banyak penelitian yang berkaitan dengan upaya pembelajaran menulis, tetapi penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian awal tersebut.

Pembelajaran menyusun teks baru ada di kurikulum baru 2013 yang diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Oleh karena itu, belum pernah ada peneliti yang meneliti peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi pada kelas VII SMP. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik peningkatan

keterampilan menyusun teks eksposisi sesuai dengan menulis teks eksposisi yang relevan dengan penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka antara lain Afiati (2009), Hayati (2009), Masadah (2009), Handayani (2011), dan Hapsari (2012).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Afiati (2009) yang berjudul “Penggunaan Media VCD dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2008/2009” mengkaji tentang penggunaan media VCD sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi. Penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi yang dapat terlihat dari analisis data pada siklus 1 yang masih menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis karangan eksposisi dan pada siklus II terlihat adanya peningkatan keterampilan siswa menulis karangan eksposisi. Berdasarkan analisis tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan media VCD terhadap keterampilan menulis siswa banyak mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, yaitu dalam aspek kebahasaan, isi karangan, dan teknik karangan.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Afiati (2009) terletak metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian oleh Afiati (2009) tidak menggunakan metode apapun. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Afiati (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada penggunaan penelitian tindakan kelas untuk meneliti tingkat keberhasilan siswa dalam menyusun teks eksposisi. Persamaan penelitian Afiati (2009) dengan penelitian

ini juga terdapat pada penggunaan media pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks eksposisi.

Hayati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Analisis Proses melalui Teknik Menulis Objek Langsung pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Pecangaan Tahun Ajaran 2008/2009” mengkaji penggunaan teknik menulis objek langsung sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan eksposisi. Penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan siklus II. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada siklus I dan siklus II. Pada hasil rata-rata nilai adalah 62,04, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai adalah 72,37. Ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Selain itu, juga terdapat perubahan tingkah laku siswa dalam menulis eksposisi yaitu siswa menjadi lebih berminat, tenang, dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hayati (2009) terletak pada metode yang digunakan. Pada penelitiannya Hayati (2009) menggunakan teknik menulis objek langsung, sedangkan penelitian ini menggunakan model *problem based learning*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hayati (2009) terletak pada variabelnya yakni keterampilan menyusun teks eksposisi.

Masadah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Pengembangan Proses Melalui Media Resep Masakan dalam Majalah Femina pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2

Brebes” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil tes diketahui terjadi peningkatan, yaitu nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 66,15, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,4 atau meningkat 11,25 dari siklus I. Hasil analisis observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas XI SMA N 2 Brebes. Jumlah siswa yang menunjukkan perilaku negatif menjadi berkurang setelah dilakukan pembelajaran menulis paragraf eksposisi pengembangan proses melalui media resep masakan dalam majalah *femina*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Masadah (2009) terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Pada penelitiannya, Masadah (2009) menggunakan media resep masakan sedangkan penelitian ini menggunakan media gambar. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Masadah (2009) terletak pada tujuan penelitian yakni untuk mengetahui kemampuan siswa menyusun teks eksposisi.

Dilanjutkan Handayani (2011) yang menghasilkan peningkatan setelah menggunakan teknik *Brainwriting*. Pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Teknik *Brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi (Penelitian Eksperimen Semu) Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada *pretest* rata-rata kelas eksperimen diperoleh adalah 48,39. Setelah diberikan *treatment* dan melaksanakan *posttest* hasilnya meningkat menjadi 69,19 sedangkan pada kelas perbandingan yang tidak mendapat *treatment* memperoleh 47,99 saat *pretest* dan 62,31 pada *posttest*. Dengan demikian, teknik

brainwriting terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan, kejelasan fakta, dan kepaduan antar paragraf yang mengalami perubahan secara signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2011) terletak pada tujuan pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) bertujuan untuk mengukur keefektifan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menyusun teks eksposisi.

Hapsari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa Kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi siswa dari pratindakan siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Hasil penelitian pada siklus pertama siswa memperoleh rata-rata 38,75, pada siklus kedua nilai rata-rata yang diperoleh adalah 52,03, sedangkan pada siklus terakhir nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,42. Dengan demikian, media foto esai jurnalistik dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karena efektif, praktis, dan mudah untuk diperoleh. Kesimpulan dari semua penelitian tersebut terbilang berhasil karena kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik setelah menggunakan media, metode, teknik, dan gaya belajar yang dijadikan referensi oleh peneliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan oleh penulis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *problem based learning* yang merupakan model baru dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang belum pernah digunakan oleh peneliti lain untuk diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi pada penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model *problem based learning* pada pembelajaran menyusun teks eksposisi pada siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan eksposisi sudah pernah dilakukan dengan menggunakan teknik, model, dan model pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti pembelajaran menyusun teks eksposisi dengan model *problem based learning*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar berupa tayangan tentang kesehatan dan teknologi yang dapat memberikan stimulus positif terhadap siswa dalam pemahaman dan minat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan bantuan media gambar, siswa diharapkan lebih tertarik mengikuti pembelajaran menyusun teks eksposisi karena media gambar menyajikan visualisasi keadaan yang dapat secara nyata dibawa ke dalam kelas untuk materi pembelajaran siswa dengan harapan minat peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi akan meningkat.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan menyusun teks eksposisi, (2) model pembelajaran *problem based learning*, (3) media pembelajaran gambar, dan (4) penerapan model pembelajaran *problem based learning dengan media gambar* dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Teori-teori tersebut akan menjadi landasan dalam penelitian ini.

2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi

Menyusun teks eksposisi merupakan kegiatan yang mempunyai dasar yang jelas dalam teks yang ditulis. Jadi, agar dapat menghasilkan tulisan teks eksposisi yang bermutu, seorang penulis teks eksposisi harus memahami konsep-konsep yang menjadi peraturan dalam penyusunan teks eksposisi. Pada subbab berikut dipaparkan pendapat para ahli mengenai hakikat keterampilan menyusun teks eksposisi meliputi pengertian teks eksposisi, struktur teks eksposisi, dan langkah-langkah menyusun teks eksposisi.

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyusun Teks

Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah dalam Kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Beberapa pengertian menyusun dalam KBBI (2008:1572) yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu (1) mengatur dengan menumpuk secara tindh-menindh, (2) mengatur secara baik, (3) menempatkan secara beraturan, dan (4) mengarang buku. Pada kurikulum 2013, kompetensi dasar merupakan hasil dari penjabaran kompetensi inti.

Kompetensi inti untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi inti 1 dan 2 berhubungan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Sementara itu, kompetensi inti 3 dan 4 berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teks.

Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan menyusun teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2. Kompetensi dasar tersebut berisi, “menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan (berbicara) dan keterampilan menyusun teks (menulis).

Keterampilan menyusun teks adalah istilah yang dipakai untuk keterampilan menulis dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013. Definisi menyusun yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu suatu kegiatan mengurutkan teks yang belum sesuai dengan struktur dan kaidah teks kemudian diubah menjadi urut atau sesuai dengan struktur dan kaidah teks tersebut.

2.2.1.2 Pengertian Teks Eksposisi

Keterampilan menyusun teks eksposisi adalah keterampilan untuk menulis teks yang berisi ungkapan gagasan yang mempertahankan argumentasi satu sisi dengan disertai alasan yang kuat. Anderson dan Anderson (2003:122) menjelaskan bahwa *an exposition is piece of text that present one side of an issue. If you have ever tried to persuade someone to believe something or if you have*

argued with someone, then you have used the exposition text type. The purpose of an exposition text is to persuade the reader or listener by presenting one side of an argument. Hal ini berarti bahwa teks eksposisi adalah teks yang menyajikan satu sisi dari sebuah isu untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menghadirkan satu sisi argumentasi yang kuat.

Anderson dan Anderson (2003:124) menyatakan *the purpose of exposition text is to persuade the audience. To do this effectively, you need to support your arguments with reasons. We have already looked at using research, expert opinion and testimony. On other the hand, if you don't have any of these things to use, you might have to come up with some good reasons of your own.* Pendapat tersebut menyatakan, agar teks eksposisi yang dibuat mampu meyakinkan pembaca maka diperlukan bukti atau pendapat ahli untuk mendukung argumentasi yang disajikan penulis. Apabila penulis tidak memiliki salah satu hal tersebut untuk mendukung tulisannya, penulis harus mempunyai beberapa alasan yang kuat sendiri untuk mendukung tulisan eksposisinya.

Eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi. Teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi: sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Struktur teksnya adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (Kemendikbud 2013:195).

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah sebuah teks yang dapat menceritakan pendapat pribadi penulis terhadap suatu permasalahan, seperti sebuah anjuran misalnya. Dalam teks eksposisi hanya berisi satu pendapat dari penulis yaitu antara pendapat menerima atau menolak. Argumentasi yang disampaikan oleh penulis harus berupa argumentasi yang kuat dengan didukung oleh fakta-fakta atau penelitian yang mendukung argumentasi. Apabila argumentasi tidak mempunyai fakta pendukung dapat didasarkan pada pendapat yang kuat untuk mendukung tulisannya dalam teks eksposisi. Biasanya teks eksposisi dimuat dalam beberapa media massa seperti koran atau majalah.

2.2.1.3 Struktur Teks Eksposisi

Anderson dan Anderson (2003:126) menyebutkan bahwa teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yakni (1) *an introductory statment*, (2) *a series of arguments to convince the audience*, and (3) *a conclusion summing up the arguments*. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kemendikbud (2013:83) yang menyebutkan bahwa teks eksposisi terdiri atas pernyataan umum, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

1. Pernyataan pendapat (tesis)

Pernyataan umum (tesis) pada teks eksposisi berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menyatakan prediksi atau pandangan dari penulis. Anderson dan Anderson (2003:126) menyatakan *an introductory statement*, (1) *the author's point of view is called the thesis of the argument and this is given in the introduction*, (2) *the introduction can include a preview of the arguments that will*

follow in the next section of the text, and (3) a question or emotional statement can be used to get audience attention. Pernyataan tersebut menyatakan bagian pertama pada teks eksposisi adalah tesis yang berisi pandangan atau prediksi penulis. Tesis yang dituliskan kemudian didukung oleh argumentasi yang kuat pada bagian selanjutnya dan sebuah pernyataan emosial dapat digunakan untuk mendapatkan perhatian pembaca pada bagian ini.

Perhatikan contoh tesis dalam teks eksposisi pada teks “Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga ” berikut.

Pernyataan Pendapat (Tesis)	Program kewirausahaan untuk perluasan kesempatan kerja yang dilakukan lewat terapan teknologi tepat guna (TTG) dapat memberdayakan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini banyak dimanfaatkan, terutama oleh masyarakat pedesaan. Ada beberapa alasan dan contoh mengapa TTG dapat memberdayakan ekonomi keluarga.
--	---

Perhatikan paragraf pertama teks yang berjudul “ Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga”. Paragraf tersebut pernyataan pendapat karena dalam paragraf tersebut berisikan tesis dari penulis yang berupa kebermanfaatan dari program kewirausahaan dengan memberikan contoh mengapa hal tersebut dapat memberdayakan ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan pernyataan pendapat atau tesis pada teks eksposisi adalah hasil prediksi atau pandangan satu sisi penulis yang didukung oleh argumentasi satu sisi yang kuat berisikan fakta atau alasan yang kuat pada bagian argumentasi.

2. Argumentasi

Argumentasi dalam teks eksposisi terdiri atas kalimat-kalimat yang berisi argumentasi pendukung tesis yang telah disampaikan oleh penulis pada bagian pendahuluan. Anderson dan Anderson (2003:127) menyatakan *a series of arguments to convince the audience (1) a new paragraph is used for each new argument, (2) each new paragraph begins with a topic sentence that introduces a new argument, (3) after the topic sentence comes details that support the argument, and (4) emotive words are used to persuade the audience into believing the author.*

Anderson dan Anderson (2003:129) *state how to makes a good argument. Here is a list of the features of a good argument (1) clearly expressing a point of view, (2) using generalisation or reasons to support the argument, (3) using evidence to prove the generalisations or support the reasons, and (4) showing cause and effect.* Pernyataan tersebut menyatakan argumentasi yang baik adalah argumentasi yang mengungkapkan satu sisi argumentasi, berisi argumentasi dan penjelasan untuk mendukung pandangan atau prediksi dalam tesis, menyertakan bukti pendukung, dan hasil yang dapat diraih.

Perhatikan contoh argumentasi pada teks eksposisi yang berjudul “*Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga*” berikut.

Argumentasi	<p>Program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai dapat meningkatkan taraf hidup tanpa mengurangi tenaga kerja. Adanya terapan teknologi tepat guna akan meningkatkan nilai tambah dengan tenaga kerja yang tetap, tetapi penghasilan bisa bertambah. Di samping itu, program ini juga dapat meningkatkan produktifitas. Produk kedelai yang diolah dengan TTG akan menghasilkan kualitas susu kedelai yang lebih baik dalam waktu lebih singkat. TTG dapat juga digunakan untuk menggali potensi suatu wilayah untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. TTG dapat menjadi sarana untuk menciptakan peluang kerja mandiri dan memperluas kesempatan kerja.</p>
-------------	---

Pada paragraf kedua teks eksposisi tersebut terdapat argumentasi. Argumentasi yang terdapat pada paragraf kedua yaitu “Program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai dapat meningkatkan taraf hidup tanpa mengurangi tenaga kerja.”, menunjukkan adanya keterkaitan antara pendapat yang dipaparkan pada paragraf selanjutnya dengan tesis di awal teks yang disusun oleh penulis. Pada paragraf kedua yang berisi argumentasi “TTG dapat menjadi sarana untuk menciptakan peluang kerja mandiri dan memperluas kesempatan kerja.”

menunjukkan bahwa fakta menjadi pendukung dalam argumentasi yang diungkapkan oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa argumentasi pada teks eksposisi hanya berisi satu sisi pandangan argumentasi yaitu sisi pendukung atau sisi yang menolak. Alasan atau argumentasi penulis yang berisikan fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi seorang penulis. Argumentasi yang disampaikan oleh penulis juga merupakan pendukung dari tesis yang telah disampaikan oleh penulis.

3. Penegasan Ulang Pendapat

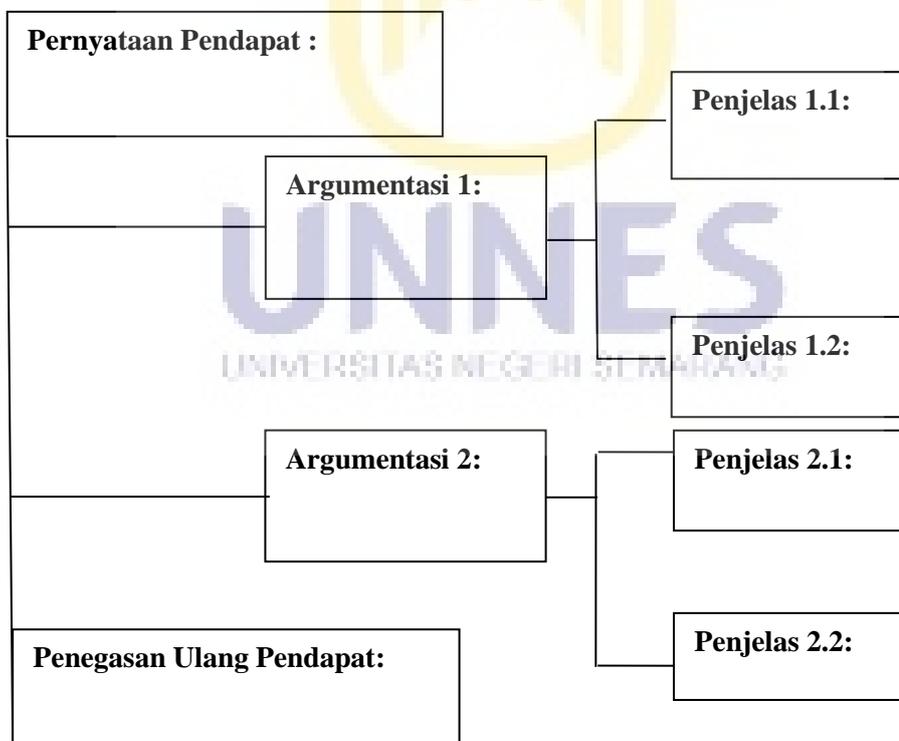
Penegasan ulang pendapat adalah bagian terakhir dari teks eksposisi. Anderson dan Anderson (2003:127) menyatakan *a conclusion summing up the arguments consists of the author restates his/her thesis (point of view) and a summary of what has been stated in the section above may be included here*. Hal ini menyatakan bahwa dalam bagian penegasan ulang pendapat berisikan pernyataan kembali pandangan atau prediksi penulis.

Perhatikan contoh penegasan ulang pendapat pada teks eksposisi yang berjudul “Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga” berikut.

<p>Penegasan Ulang Pendapat</p>	<p>Oleh karena itu, program tersebut perlu dikembangkan karena terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.</p>
--	---

Pada kutipan paragraf tersebut, berisikan penguatan pernyataan pendapat yang telah diungkapkan oleh penulis pada bagian argumentasi yang tentunya didukung dengan fakta-fakta dan pendapat yang kuat dalam bagian argumentasi.

Bagian ini merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pernyataan pendapat (tesis) yang telah didukung oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Dalam teks eksposisi, pernyataan pendapat juga mengandung makna yang sama. Pada bagian ini pula bisa disematkan hal-hal yang patut diperhatikan atau dilakukan supaya pendapat atau prediksi sang penulis dapat terbukti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi memiliki kesinambungan secara berurutan. Apabila dibagankan struktur teks eksposisi sebagai berikut.



2.2.1.4 Langkah Menyusun Teks Eksposisi

Dalam menyusun teks eksposisi ada beberapa syarat yang harus dimiliki penulis sebelum menyusun teks eksposisi. Syarat yang harus dipenuhi sebelum menyusun teks eksposisi, yaitu (1) penulis harus memahami tujuan tulisan dalam produk yang akan ditulisnya, dan (2) penulis harus mampu menganalisis masalah yang dituliskan secara jelas dengan didukung fakta-fakta yang nyata atau kongkret.

Anderson dan Anderson (2003:124) menjelaskan ada tiga langkah menyusun teks eksposisi terdiri atas tiga tahapan sebagai berikut.

1. *An introductory statement*

An introductory statement that gives the author's point of view and previews the argument that will follow in some text, the opening statement may be "attention grabbing". Pada bagian ini berisi pernyataan pendapat yang memberikan pandangan atau sudut pandang penulis yang akan diikuti argumentasi pendukung, bagian pendahuluan ini dapat berisi pernyataan pendapat yang menarik perhatian pembaca.

2. *A series of arguments to convince the audience*

A series of arguments that aim to convince the audience, pictures might also be used to help persuade the audience. Pada tahap ini kita membuat serangkaian argumentasi pendukung pernyataan pendapat pada bagian pendahuluan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca.

3. A conclusion summing up the arguments

A conclusion that sums up the arguments and reinforces the author's point of view. Pada bagian ini kita buat kesimpulan yang merangkum argumentasi dan memperkuat atau menegaskan kembali pernyataan pendapat (tesis) penulis.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun teks eksposisi secara tertulis menurut Mulyadi (2013:129-132) yakni (1) menentukan tema, (2) menentukan tujuan penulisan, (3) mengumpulkan bahan tulisan, (4) membuat kerangka tulisan, dan (5) mengembangkan tulisan.

1. Pemilihan tema

Tahap pertama dalam menulis karangan adalah menentukan tema tulisan. Sebuah tema bisa berdasarkan pengalaman yang dialami langsung maupun berasal dari pengamatan kita terhadap lingkungan. Sebuah tema biasanya terlalu umum untuk dibuat menjadi sebuah tulisan. Dengan demikian, kita harus mampu mempersempit tema tersebut.

2. Menentukan tujuan tulisan

Tahap selanjutnya adalah menentukan tujuan penulisan. Sebuah tulisan pasti memiliki tujuan. Tujuan tulisan ditentukan agar pokok persoalan yang ditulis mudah dipahami pembaca. Pada teks eksposisi tujuan tulisan eksposisi adalah memahamkan pembaca dan membujuk pembaca.

3. Mengumpulkan bahan tulisan

Bahan tulisan apapun dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Penulis dapat mencari bahan penulisan dari buku, koran, majalah, menonton tayangan,

berita, wawancara, dan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang dapat menarik minat pembaca.

4. Membuat Kerangka Karangan

Sebuah kerangka tulisan berfungsi sebagai pengontrol agar tulisan tersebut tidak meluas ke mana-mana. Selain itu, sebuah kerangka tulisan akan mempertahankan cerita supaya ceritanya tetap terfokus pada konflik yang direncanakan, tidak melantur ke mana-mana. Pada tahap ini, penulis (siswa) menulis poin-poin penting yang akan ditulis dan kembangkan sesuai dengan tema. Poin-poin tersebut nanti akan digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah tulisan. Lebih baik, ketika menulis poin-poin tersebut, disesuaikan juga dengan struktur teks eksposisi yang akan dibuat. Misalnya membuat tulisan dengan tema “pentingnya belajar komputer” pada bagian pernyataan pendapat (tesis) siswa membuat tesis tentang pentingnya belajar komputer untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Kemudian, pada bagian argumentasi disertakan beberapa alasan pendukung misalnya keuntungan belajar komputer dengan disertai penjelasan dan sebagainya. Pada bagian akhir perkuat argumentasi pendukung tesis.

5. Mengembangkan kerangka

Apabila sebuah kerangka tulisan sudah ditentukan, kita dapat mengembangkan karangannya dengan mudah. Pengembangan karangan tersebut harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perhatikan juga kohesi dan koherensi kalimatnya.

Terdapat perbedaan dan persamaan langkah-langkah menyusun teks eksposisi menurut Anderson dan Mulyadi. Perbedaan tersebut disebabkan karena Anderson langsung menjelaskan bagaimana menulis teks eksposisi pada tiap bagiannya (pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat), sementara Mulyadi lebih menjelaskan langkah-langkah menulis secara umum yang kemudian dikaitkan dengan menulis teks eksposisi.

Persamaan dari kedua pendapat tersebut adalah pada bagian membuat kerangka tulisan yang dijelaskan oleh Mulyadi. Bagian tersebut tidak mungkin akan bisa dilakukan jika tidak memahami langkah-langkah pembuatan perbagian teks eksposisi (pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat), oleh karena itu penjelasan Anderson melengkapi bagian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan langkah menyusun teks eksposisi hampir sama dengan langkah menulis karangan pada umumnya. Dengan langkah menyusun teks eksposisi secara jelas, maka akan mempermudah siswa untuk menyusun teks eksposisi.

2.2.1.5 Penilaian Menyusun Teks Eksposisi

Aspek penilaian dalam menyusun teks eksposisi menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013:215) dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik. Isi berkaitan dengan penguasaan dan pengembangan topik. Organisasi berkaitan dengan susunan struktur eksposisi. Kosakata berkaitan dengan pemilihan kata, penguasaan kata, serta dalam pembentukan kata yang baik dan benar. Aspek penggunaan bahasa ditekankan pada penguasaan urutan dan fungsi kata,

pronominal, dan preposisi. Serta aspek mekanik ditekankan pada ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
Isi	27-30	Menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	Sangat Baik - Sempurna
	22-26	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	Cukup - Baik
	17-21	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	Sedang - Cukup
	13-16	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	Sangat Kurang
Organisasi	18-20	Ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	Sangat Baik - Sempurna
	14-17	Kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	Cukup - Baik
	10-13	Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	Sedang - Cukup
	7-9	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	Sangat Kurang
Kosakata	18-20	Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	Sangat Baik - Sempurna
	14-17	Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	Cukup - Baik
	10-13	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan	Sedang - Cukup

	7-9	atau tidak jelas Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	Sangat Kurang
Penggunaan Bahasa	18-20	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	Sangat Baik - Sempurna
	14-17	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	Cukup - Baik
	10-13	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	Sedang - Cukup
	7-9	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	Sangat Kurang
Mekanik	10	Menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	Sangat Baik - Sempurna
	6	kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	Cukup - Baik
	4	sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	Sedang - Cukup
	2	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	Sangat Kurang

2.2.1.6 Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam kurikulum 2013 ditentukan oleh ketercapaian KI-1 dan KI-2 yang ditandai dengan perolehan nilai B (baik) atau skor 2,33-3,33 untuk setiap individu dengan ketercapaian klasikal sebesar 75%. KI-1 berhubungan dengan sikap spiritual yang harus dimiliki oleh siswa dan dinilai berdasarkan beberapa indikator yang sebelumnya telah dijabarkan dari kompetensi dasar.

2.2.1.6.1 Sikap Religius

Kompetensi dasar yang berhubungan dengan KI-1: menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan sesuai dengan keterampilan menyusun teks eksposisi (KD 4.2) adalah KD 1.3: menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tertulis. Berdasarkan KD 1.3, indikator yang dinilai untuk sikap spiritual ada 2, yaitu: 1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia, 2) Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan sebagai tanda telah dipermudah mendapatkan informasi pembelajaran teks eksposisi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2.2.1.6.2 Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan sikap yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Ada banyak sikap sosial yang ada dalam masyarakat. Pada subbab ini sikap sosial yang dibahas meliputi kreatif, tanggung jawab, dan santun. Sikap sosial ini disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra

Indonesia Sekolah Menengah Pertama. Berikut adalah penjelasan mengenai sikap sosial kreatif, tanggung jawab, dan santun.

1. Kreatif

Penilaian perubahan perilaku untuk sikap sosial kreatif ini mencakup 2 indikator, yaitu: 1) Mencari informasi dari berbagai sumber, dan 2) Mengembangkan informasi yang didapatkan secara mandiri. Ketuntasan ditandai dengan perolehan nilai B (baik) atau 2,33-3,33 untuk tiap individu dengan ketercapaian klasikal sebesar 75%.

2. Tanggung jawab

Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Penilaian perubahan perilaku untuk sikap social kreatif ini mencakup 2 indikator, yaitu: 1) Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran teks eksposisi, dan 2) Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan data dan informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan pembelajaran menyusun teks eksposisi. Ketuntasan ditandai dengan perolehan nilai B (baik) atau 2,33-3,33 untuk tiap individu dengan ketercapaian klasikal sebesar 75%.

3. Santun

Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik atau santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Penilaian perubahan perilaku untuk sikap sosial kreatif ini mencakup 2 indikator, yaitu: 1) Menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gestur santun, dan 2) berperilaku yang menunjukkan sifat halus baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya. Ketuntasan ditandai dengan perolehan nilai B (baik) atau 2,33-3,33 untuk tiap individu dengan ketercapaian klasikal sebesar 75%.

2.2.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

2.2.2.1 Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan KD yang sedang dipelajari siswa. Masalah yang dimaksud bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan pelik bagi siswa. (Kosasih, 2014:88).

Definisi lain, bahwa *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran

berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Kurniasih, 2014:75).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dihadapkan pada konteks dunia nyata sebagai sumber pembelajaran dan siswa dituntut mendapatkan pengalaman dari pemecahan masalah secara mandiri dan kelompok.

2.2.2.2 Unsur-unsur Model *Problem Based Learning*

Unsur-unsur model yang akan dibahas dalam subbab ini meliputi sintaks dan sistem penilaian.

1) Sintakmatik Model *Problem Based Learning*

Dalam pembelajaran berbasis masalah terdapat beberapa langkah-langkah atau tahap-tahap yang perlu diketahui guru dan peserta didik (Kurniasih, 2014:77)

meliputi:

(1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

(2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah nyata yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

(3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.

(5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Tahapan-tahapan *Problem Based Learning* yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu. Tahapan-tahapan *Problem Based Learning* tersebut diintegrasikan dengan aktivitas-aktivitas pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sebagaimana tertera pada Permendikbud No. 81a Tahun 2013. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

2) Sistem Penilaian

Penilaian untuk model ini pun tidak boleh lepas dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut dilakukan selama proses ataupun pada akhir pembelajaran.

1. Aspek afektif

Penilaian aspek ini dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun macam afeksi yang dinilai disesuaikan dengan KI-1 dan KI-2 yang relevan. Misalnya, berupa antusiasme mereka dalam merespons permasalahan yang diajukan temannya, kedisiplinan dalam mematuhi peraturan diskusi, kejujurannya dalam mencantumkan sumber jawaban, toleransi atau sikap demokratis, kepercayaan dirinya di dalam mempresentasikan laporan. Penilaiannya bias dilakukan oleh siswa itu sendiri, teman sejawat, atau dilakukan oleh guru.

2. Penilaian kognitif

Penilaian aspek kognitif dapat dilakukan selama proses ataupun pada akhir kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa bisa dinilai penguasaannya pada materi tertentu, ketika berdiskusi atau mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan permasalahan. Kognisi siswa juga dapat diukur secara khusus pada akhir pembelajaran berupa tes formatif dengan soal-soal isian, uraian, pilihan ganda, dan bentuk lainnya. Soal itu harus tetap mengacu pada

indikator pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur wawasan siswa di dalam memecahkan suatu masalah.

3. Aspek psikomotor

Aspek ini pun selayaknya dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan cara demikian, guru akan memperoleh data tentang kemampuan para siswa secara nyata (autentik). Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai mengacu pada indikator yang dirumuskan sebelumnya.

3) Sistem Sosial

Model dapat dirancang dengan baik, dengan guru yang mengontrol interaksi dan menerapkan prosedur-prosedur penelitian. Meski demikian, standar penelitian adalah kerjasama, kebebasan intelektual, dan keseimbangan. Interaksi antar siswa seharusnya juga didorong. Lingkungan intelektual terbuka untuk semua gagasan yang relevan, guru dan siswa seharusnya berpartisipasi secara sejajar dimana gagasan-gagasan bisa saling terhubung satu sama lain.

4) Peran Guru

1. Meyakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan diutarakan dengan baik sehingga pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan “Ya” atau “Tidak” dan substansi pertanyaan itu tidak mengharuskan guru melakukan penelitian.
2. Meminta siswa untuk mengutarakan kembali pertanyaan yang kurang baik.
3. Menegaskan/menunjukkan poin-poin yang tidak disahkan.

4. Menggunakan bahasa proses penelitian
5. Mencoba menyediakan lingkungan intelektual yang bebas dengan tidak menilai teori-teori siswa secara keras.
6. Mendesak siswa untuk membuat pernyataan-pernyataan teori yang lebih jelas dan menyediakan dukungan dalam menggeneralisasi teori itu.
7. Mendorong interaksi antar siswa.

5) **Sistem Pendukung**

1. Seperangkat materi-materi yang dapat mengonfrontasi persoalan
2. Seorang guru yang dapat memahami proses-proses intelektual dan strategi-strategi penelitian
3. Materi-materi sumber yang mengandung beberapa masalah tertentu yang unik.

6) **Dampak Instruksional dan Pengiring**

1. Instruksional: proses-proses ilmiah, strategi-strategi penelitian kreatif.
2. Pengiring: spirit kreativitas, kemandirian dan otonomi dalam pembelajaran, toleran pada ambiguitas, sifat pengetahuan yang tentatif.

2.2.3 **Media Pembelajaran Gambar**

Media gambar memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan

antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media gambar sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan gambar tersebut untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Arsyad 2002:91). Media gambar pada pembelajaran, berisikan gambar yang menarik minat siswa untuk menyusun teks eksposisi. Pada media gambar ini siswa disajikan pokok permasalahan yang akan mengantarkan siswa untuk mampu menentukan topik tulisan. Selanjutnya siswa akan menyusun teks eksposisi sesuai dengan gambar yang disajikan oleh guru.



Gambar 2.1 Media Gambar Tema Kesehatan



Gambar 2.2 Media Gambar Tema Teknologi

2.2.4 Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Gambar

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran menyusun teks eksposisi ini bertujuan agar siswa dapat menyusun teks eksposisi dengan baik melalui bantuan media gambar dengan mudah. Pembelajaran ini akan menerapkan model *problem based learning* dan dibantu dengan media gambar.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan *Problem Based Learning* dengan Media Gambar

FASE	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
Mengamati (tahap orientasi siswa pada masalah)	Guru memberikan apersepsi dan instruksi agar siswa berkelompok (4 orang) dan mengamati gambar yang	Siswa melakukan tahap persiapan dengan mengamati gambar yang diberikan guru

	diberikan guru melalui media gambar.	melalui media gambar dalam kelompok sebagai kegiatan membangun konsep untuk menulis teks eksposisi.
Menanya (tahap mengorganisasi siswa untuk belajar)	<p>1. Guru menanyakan tentang macam-macam keadaan di sekitar siswa yang sesuai dengan tema pembelajaran yang disajikan agar dapat dijadikan sumber siswa dalam menulis teks eksposisi.</p> <p>2. Guru menginstruksi siswa untuk merumuskan pertanyaan mengenai isu permasalahan.</p>	<p>1. Siswa dalam kelompok mengumpulkan seluruh ide yang dimiliki siswa berdasarkan pengetahuan yang dimiliki terhadap permasalahan.</p> <p>2. Siswa membuat pertanyaan yang disebut <i>learning issue</i> yang menggambarkan aspek masalah yang tidak mereka ketahui (isu menjadi fokus pembelajaran).</p>
Mencoba	Guru memberikan instruksi	Siswa dalam

(Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok)	pada siswa untuk memikirkan sumber apa saja yang akan dijadikan tempat investigasi informasi yang dibutuhkan.	kelompoknya mendiskusikan sumber apa saja yang akan digunakan untuk meneliti <i>learning issue</i> dan menentukan tempat mereka dapat menemukan solusi tersebut.
Megasosiasi (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)	Guru menginstruksikan siswa menuliskan gagasan kerangka tulisan eksposisi tentang ide yang dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dalam kelompok berinvestigasi mengumpulkan fakta dari berbagai sumber untuk bahan argumen teks eksposisi yang akan diproduksinya dengan bimbingan guru. 2. Siswa berkumpul kembali dalam kelompok dan

	 The image shows a large, semi-transparent watermark of the UNNES logo in the center of the page. The logo consists of a stylized yellow and white emblem resembling a flame or a tree, with the text 'UNNES' in large blue letters and 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' in smaller blue letters below it.	<p>mengeksplorasi <i>learning issue</i> terdahulu, mengumpulkan pengetahuan baru dalam konteks permasalahan yang ada (kumpulan fakta dari berbagai sumber sebagai argumen dari tesis/pendapat penulis sebelumnya)</p> <p>3. Siswa merangkum pengetahuan mereka dan menghubungkan dengan konsep mereka dengan menuliskan tesis, argumen, dan penegasannya sebagai draf tulisan eksposisi.</p> <p>4. Menulis teks eksposisi sesuai</p>
--	--	--

		dengan media yang disajikan dengan memperhatikan kalimat efektif, kata baku, EYD, kelengkapan struktur dan sistematika, serta kaidah bahasanya.
Mengomunikasikan (mengevaluasi proses pemecahan masalah)	Guru dan siswa menganalisis dan mengevaluasi teks eksposisi yang ditulis oleh siswa.	Siswa menyimpulkan proses dan pembelajaran teks eksposisi.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menyusun teks memberi manfaat yang penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan. Keterampilan menyusun teks tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, untuk menguasai keterampilan tersebut kita harus sering berlatih menulis. Salah satunya dengan cara sering berlatih menyusun teks eksposisi.

Di sisi lain, masih banyak siswa di tingkat SMP khususnya SMP Negeri 2 Prembun yang menganggap pembelajaran menyusun teks eksposisi merupakan pembelajaran yang sulit, menjenuhkan, dan bahkan membebani. Hal tersebut menjadikan beberapa siswa kelas VII A SMP N 2 Prembun belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal menyusun teks eksposisi.

Untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksposisi, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan cara menggunakan model dan media yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru harus menciptakan situasi belajar mengajar yang menjadikan siswa aktif dan produktif dalam keterampilan menyusun teks eksposisi. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi secara tertulis.

Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi adalah siswa menyusun teks eksposisi dengan cara berdiskusi dengan teman untuk menemukan permasalahan yang akan dijadikan untuk bahan menyusun teks. Siswa mengumpulkan data dengan melihat sekitar siswa atau mencari informasi yang relevan dengan bahan tulisan mereka sesuai dengan aplikasi penerapan model *problem based learning* dalam kurikulum 2013. Dengan siswa bekerja secara mandiri dan berkerjasama dengan teman, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mencari data dan informasi secara mandiri maupun bekerjasama dan diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan mampu mempertahankan pendapatnya, diharapkan model

problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menyusun teks eksposisi secara tertulis.

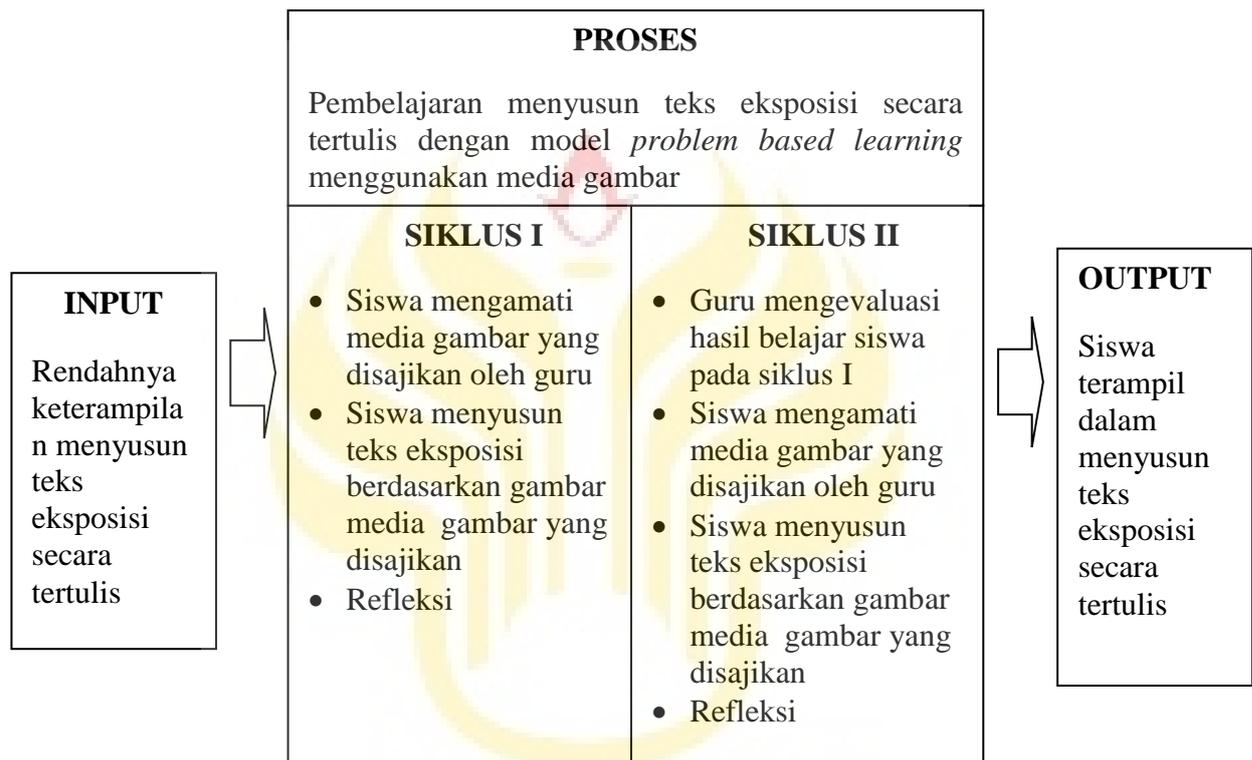
Media gambar merupakan suatu bentuk media pembelajaran yang modern dengan mengaplikasikan media yang dapat dilihat. Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menyusun teks ini diharapkan gambar-gambar yang disajikan oleh guru dapat memotivasi siswa untuk lebih mudah menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Dengan menggunakan media gambar diharapkan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih “hidup” tanpa siswa perlu keluar kelas untuk mencari inspirasi menyusun teks.

Pembelajaran menyusun teks eksposisi dengan media gambar diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menyusun teks eksposisi dengan menerapkan model *problem based learning* menggunakan media gambar.

Permasalahan yang muncul dapat diselesaikan dengan tindakan siklus I, yaitu peneliti menerapkan model *problem based learning* dengan menggunakan media gambar. Dalam siklus I bahan penulis yang disajikan melalui media gambar masih sederhana. Setelah mengetahui hasil dari siklus I masih kurang atau belum tuntas, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Dalam siklus II penelitian dilakukan dengan menambahkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Pada pembelajaran siklus II bahan penulis yang disajikan melalui media gambar lebih kompleks. Setelah mengetahui hasil dari siklus II, maka dapat diketahui hasil

ketuntasan yang dicapai oleh siswa. Dari permasalahan siklus I dan siklus II diharapkan peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi.

Apabila disajikan dalam bentuk bagan akan terlihat sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika guru menerapkan pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar, maka keterampilan menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun akan meningkat dan perilaku religius serta sosial pada siswa dapat meningkat menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *problem based learning dengan media gambar* berjalan dengan lancar dan baik. Pada aspek keintesan proses pembelajaran menyusun teks eksposisi siswa untuk menyusun teks eksposisi pada siklus I, skor selama proses pembelajaran adalah 4 dengan kategori cukup pada tiap aspek pengamatan. Sementara itu, pada siklus II skor meningkat menjadi 8 dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 50% dari siklus I ke siklus II. Aspek kondusifnya proses pembelajaran pada siklus I mendapatkan skor 4 sedangkan pada siklus II terlihat adanya peningkatan yang cukup tinggi. Pada siklus II kecondusifan siswa mengikuti pembelajaran mendapatkan skor 8, sehingga terjadi peningkatan sebesar 50% dari siklus I ke siklus II. Aspek keefektifan tindakan dalam proses pembelajaran pada siklus I mendapatkan skor 9, kemudian pada siklus II terlihat adanya peningkatan dengan jumlah skor 12.. Aspek kereflektifan dalam proses pembelajaran pada siklus I skor pada aspek ini adalah 5 kemudian pada siklus 2 terlihat adanya peningkatan dengan jumlah skor 7.

- 2) Hasil tes pengetahuan materi menyusun teks eksposisi siklus II menunjukkan peningkatan dari hasil siklus I. Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan menyusun teks eksposisi, serta memperoleh nilai dengan kategori baik – sangat baik setelah diberi penjelasan dan latihan oleh guru. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 68%. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik dan baik hanya berjumlah 19 siswa. Sementara itu nilai kategori cukup dan kurang diperoleh oleh 9 siswa. Meningkat di siklus II, dimana persentase ketuntasan siswa mencapai 100%. Sebanyak 17 siswa berada pada kategori nilai sangat baik, dan 11 siswa berada pada kategori baik.
- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi setelah mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning dengan media gambar*. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil yang dilakukan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun yang meliputi hasil prasiklus, hasil akhir siklus I, dan hasil akhir siklus II. Diketahui bahwa pada prasiklus sebanyak 12 siswa atau sebesar 42,80% telah berhasil mengerjakan tes keterampilan menyusun teks eksposisi dengan baik. Sementara itu, pada siklus I sebanyak 17 siswa atau sebesar 61% telah berhasil mengerjakan tes keterampilan menyusun teks eksposisi. Hasil siklus I masih belum memenuhi target ketuntasan untuk itu diadakan siklus II, hasil siklus II sebanyak 28 siswa atau sebesar 100% berhasil menyusun teks eksposisi dan mampu mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 18,20% kemudian dari siklus I ke siklus II

sebesar 39% pada siklus II telah berhasil mengerjakan dengan baik. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menyusun teks eksposisi dengan *problem based learning dengan media gambar*.

- 4) Perilaku siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun mengalami perubahan ke arah positif setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksposisi secara tertulis dengan model *problem based learning dengan media gambar*. Perubahan tersebut yaitu siswa yang awalnya masih cenderung pasif, bermalas-malasan, dan sering bergurau sendiri berubah menjadi senang, aktif, dan serius terhadap materi maupun tugas yang diberikan oleh guru (peneliti). Mereka terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran. Sikap religius dan sosial siswa juga sudah tertanam dan lebih tampak dari pembelajaran sebelumnya. Siswa sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai rasa syukur akan keberadaan bahasa Indonesia, dan sikap jujur, tanggungjawab, dan santun juga sudah ditunjukkan siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi dengan model *problem based learning dengan media gambar* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia, model *problem based learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran menyusun teks eksposisi.

- 2) Bagi siswa, model *problem based learning dengan media gambar* dapat digunakan sebagai metode untuk berlatih meningkatkan keterampilan menyusun teks eksposisi.
- 3) Bagi peneliti di bidang pendidikan bahasa dapat melaksanakan penelitian serupa di bidang keterampilan menulis, khususnya menyusun teks eksposisi dengan menggunakan model, metode, teknik, maupun media yang berbeda sehingga dapat menjadi alternatif lain untuk membelajarkan keterampilan menulis teks eksposisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M dan Anderson, K. 2003. *Type Text In English 1*. Australia: Macmillan Education Australia RTY LTD
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Afiati, Laksmi Nur. 2009. "Penggunaan Media VCD Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Terhadap Siswa Kelas X SMA N 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2008/2009." *Skripsi*: Upi (<http://repository.upi.edu/skripsilist.php> diunduh pada 3 Januari 2014)
- Arifin dan Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fajar, Dede. 2013. Pengertian, Struktur dan Karakteristik Teks Eksposisi. <http://defajha.blogspot.com/2013/10/pengertian-struktur-dankarakteristik.html> (diunduh pada 5 Januari 2014 pukul 14.55 wib)
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Percetakan Nusa Indah
- Masadah. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Pengembangan Proses melalui Media Resep Masakan dalam Majalah Femina Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Brebes." *Skripsi*. Unnes
- Materi Sosialisasi Kurikulum 2013, Kemendikbud.
- Muslich, M. (2007). Jenis-jenis karangan dan langkah-langkah mengarang. <http://muslich-m.blogspot.com/2007/08/jenis-karangan-dan-langkah-langkah.html> diunduh pada 3 Januari 2014 pukul 10.23 wib.
- Naibaho, Antonius. 2012. 10 Pengertian pendapat umum menurut ahli. <http://anthonyh.blogspot.com/2012/09/10-pengertian-pendapat-umum-menurut-ahli.html>. diunduh pada 23 Januari 2013 pukul 21.30 wib

- Noviyanti. 2013. Pendekatan Pembelajaran *Scientific* dan Kontekstual. Diunduh pada alamat <http://fuzinoviyanti.wordpress.com/2013/10/27/pendekatan-pembelajaran-scientific-dan-kontekstual/> pada 7 Februari 2014 pukul 15.09 WIB
- Pramesti, Eki Winahyu. 2011. "Improving Students Ability in Writing Hortatory Exposition Texts using Value Line (An Experimental Study of Eleventh Grade Students of SMA Negeri 1 Majenang, Cilacap in the Academic Year (2011/2012))." *Skripsi*. Semarang State University
- Sianturi, Olanda Theresia. 2012. "Improving Students Achievement In Writing Analytical Exposition Paragraph Through Debate Technique". <http://jurnal.unimed.ac.id>. Vol.1.No.1. Artikel . Diunduh pada 11 Maret 2014.
- Sudjana dan Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Balai Pustaka.